

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penciptaan karya *drawing* ini merupakan hasil dari proses interpretasi dan reinterpretasi terhadap sosok *Rangda* dalam mitologi Bali. Berdasarkan pengalaman batin penulis, disertai dengan telaah terhadap literatur dan diskusi dengan narasumber, sosok *Rangda* dipahami tidak hanya sebagai figur yang menyeramkan, melainkan sebagai representasi energi dengan kekuatan spiritual besar. Dalam prosesnya penulis menerapkan pendekatan yang biasa digunakan dalam sebuah penciptaan karya diantaranya adalah dengan melakukan pendekatan interpretasi dan reinterpretasi. Interpretasi terhadap sosok *Rangda*, mengacu pada pemahaman budaya, mitos, sejarah, dan narasi yang melatarbelakanginya. Penulis mencoba memahami mengapa transformasi dan peristiwa-peristiwa yang melatarbelakanginya itu terjadi, sehingga dilakukanlah reinterpretasi.

Melalui pendekatan ekspresionistik dan penggunaan *charcoal*, karya diwujudkan dalam bentuk empat panel *drawing* yang saling terhubung secara progresif. Penggunaan *charcoal* memberikan ruang untuk menghadirkan suasana gelap, gestural, dan dramatis, yang selaras dengan intensitas emosional penulis selama proses penciptaan. Karya ini menjadi upaya penulis untuk memvisualisasikan peristiwa, serta sebab dan akibat yang melandasi transformasi wujud *Rangda*.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan penciptaan karya berbasis pengalaman batin dapat terus dikembangkan sebagai metode eksploratif dalam seni rupa karena mampu memperdalam ekspresi personal dalam karya visual.

2. Media *charcoal* terbukti efektif dalam membangun kesan visual yang ekspresif dan emosional. Oleh karena itu, penggunaan teknik ini layak untuk dieksplorasi lebih jauh pada penciptaan karya *drawing* lainnya.
3. Tokoh mitologi seperti *Rangda* memiliki nilai simbolik dan visual yang kuat. Pengkajiannya melalui interpretasi dan reinterpretasi dapat memberikan ruang dalam penciptaan karya seni berbasis budaya lokal.

